



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Konsep model evaluasi *context, input, process dan product* (CIPP) di sekolah menengah kejuruan

Alzet Rama^{*)}, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Rizky Ema Wulansari

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 26th, 2023

Revised Mar 19th, 2023

Accepted Jun 23th, 2023

Keyword:

Model evaluasi CIPP
Sekolah menengah kejuruan
Karakteristik CIPP

ABSTRACT

Beberapa model evaluasi yang umum digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model evaluasi Kirkpatrick, dan model evaluasi ROI (Return on Investment). Namun, evaluasi model tidak selalu mudah dilakukan. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model Evaluasi CIPP Model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi model CIPP di SMK. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk. Model ini merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan. Model CIPP adalah alat evaluasi yang banyak digunakan dalam evaluasi program. Model evaluasi ROI adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Penelitian ini akan membahas tentang pengertian, prinsip, dan tahapan evaluasi model CIPP serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di SMK.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rama, A.,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: alzetrama@unp.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting yang harus dilakukan setiap orang untuk mencapai hal yang berbeda segala macam ilmu di segala bidang hingga saat ini, sebagai prasyarat untuk sukses dalam kehidupan itu sendiri. (Herdiansyah, D., & Kurniati, 2020) Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. (Haryono et al., 2023) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. SMK memiliki kurikulum yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana SMK lebih fokus pada pembelajaran praktis dan pengembangan keterampilan teknis.

Namun, meskipun SMK memiliki peran penting dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh SMK di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung pembelajaran praktis. Selain itu, masih

terdapat stigma negatif terhadap SMK sebagai sekolah yang dianggap kurang prestisius dibandingkan dengan SMA. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan siap pakai di dunia industri.

Dalam dunia industri, evaluasi model merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. (Suprayogi, 2022) Evaluasi model dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model yang telah dibuat dalam memprediksi suatu fenomena atau kejadian. (Kartika & Priyadi, 2020) Evaluasi model juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari model yang telah dibuat sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan model yang lebih baik. Namun, evaluasi model tidak selalu mudah dilakukan. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam melakukan evaluasi model, seperti kurangnya data yang berkualitas, kompleksitas model yang tinggi, dan kurangnya pemahaman tentang metode evaluasi yang tepat.

Evaluasi terhadap model pembelajaran di SMK sangatlah penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan. (Elmanda et al., 2022) Model CIPP dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran di SMK.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menggunakan model CIPP di SMK. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang model evaluasi CIPP, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam menggunakan model ini, serta kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi model CIPP di SMK. Penelitian ini akan membahas tentang model CIPP serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di SMK.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, (Nur & Noviardila, 2021) mengatakan bahwa metode literature review adalah salah satunya Metode dengan mengumpulkan informasi dengan cara memahami dan mempelajari teori Teori literatur terkait penelitian yang berbeda. Dari penjelasan peneliti dari ahli di atas Dalam penelitian ini, metode penelitian kepustakaan digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Kejuruan

SMK adalah lembaga Pendidikan Fokusnya itu pada pengetahuan subjek (keterampilan) siswa untuk mempersiapkan lulusan untuk bekerja di industri selama tiga tahun sesuai dengan keterampilan yang diperoleh 3 Tahun. (Alifa, 2020) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah atas yang tujuannya mempersiapkan siswa untuk dunia kerja di dunia industri. SMK menawarkan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan profesional. Selain itu, menurut (Purnamawati & Yahya, 2019) SMK menawarkan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kualifikasi yang diakui industri. (Wijaya, 2023) Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk melanjutkan dan memperluas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk keanggotaan dalam masyarakat dengan keterampilan dasar dalam menghadapi lingkungan sosial, budaya dan alam serta pengembangan keterampilan tambahan dalam kehidupan profesional atau pendidikan tinggi.

Kurikulum SMK dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja di industri. (Sugiarto et al., 2022) Kurikulum SMK terdiri dari dua bagian utama: kualifikasi profesional dan kompetensi inti. (Annisa et al., 2021) Kompetensi profesional mencakup keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang profesional yang dipilih oleh mahasiswa. Sementara itu, (Firmansyah et al., 2022) kompetensi inti adalah keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan semua karyawan, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan manajemen waktu.

Menurut (Prajana & Astuti, 2020) pelaksanaan kurikulum SMK berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (AFRIZAL, 2022) Perencanaan meliputi pembuatan RPP, pemilihan metode pembelajaran dan pemilihan sumber belajar. Pelaksanaan meliputi pengajaran, pendampingan dan penilaian hasil belajar. Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi sesuai kurikulum SMK.

Sedangkan menurut (Kamari et al., 2023) Implementasi kurikulum SMK menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dan

kurangnya dukungan dari industri. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, industri dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.

Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi sangat penting dalam mengevaluasi sebuah program. Menurut (Ritonga et al., 2019) model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program. (Adila & Dahtiah, 2020) Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, seperti sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem atau program yang telah ada atau yang baru saja dibuat. Beberapa model evaluasi yang umum digunakan adalah Menurut (Aulia et al., 2022) model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk. Menurut (Susanty, 2022) Model evaluasi Kirkpatrick adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan empat tingkat evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. (Djuwita, n.d.) Model evaluasi ROI adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Pemilihan model evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan benar dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem atau program yang dievaluasi. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

1. Konteks

(Lagantondo et al., 2023) Konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi Target (lingkungan pemrograman).

2. Input

(Dalmia & Alam, 2021) Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.

3. Proses

(Bachtiar, 2021) Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personel dan peserta program positif. Untuk mengidentifikasi suatu masalah dalam suatu proses, apakah itu suatu kegiatan atau peristiwa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut telah dilaksanakan dan komponen mana yang perlu diperbaiki.

4. Produk

(Julianto & Fitriah, 2021) Produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan empat komponen utama tersebut, evaluasi CIPP dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi dapat dilakukan secara berurutan atau secara simultan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan evaluasi.

Menurut (Bayu & Rosmayudi, 2023) karakteristik penilaian model CIPP pada dasarnya mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: Menilai prioritas dan tujuan dan kemudian membandingkannya dengan peluang, masalah dan kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektivitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil Tujuan

Simpulan

Kurikulum SMK terdiri dari dua komponen utama: pengembangan profesional dan pengembangan inti-profesional. Pengembangan profesional melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui berbagai kegiatan, seperti komunikasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Kurikulum SMK juga mencakup berbagai metode pengajaran, seperti metode pengajaran, metode pengajaran, dan metode penilaian. Implementasi program SMK melibatkan berbagai tugas, seperti menetapkan visi dan misi yang jelas, menetapkan kurikulum, dan mengevaluasi efektivitas program. Model CIPP adalah alat evaluasi yang banyak digunakan dalam evaluasi program. Model ini melibatkan empat komponen: konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP didasarkan pada empat komponen berikut: konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP didasarkan pada empat komponen berikut: konteks, input, proses, dan produk. Kesimpulannya, kurikulum SMK bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di bidang pendidikan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi profesional. Model CIPP adalah alat yang berharga untuk menilai efektivitas program dan sistem di lapangan.

Referensi

- Adila, R. N., & Dahtiah, N. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem E-Budgeting dengan Pendekatan Human Organization Technology Fit Model pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 847–853.
- Afrizal, J. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembimbingan Workshop Kelompok MGMP SMKN 9 Tebo. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 250–257.
- Alifa, N. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KELUARGA Vol*, 6(1).
- Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, N. S., & Sari, N. (2021). Etika dan Profesi Dalam Membentuk Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 27–37.
- Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Evaluasi Cipp dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363–2372.
- Bachtiar, B. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 127–140.
- Bayu, B. M. F., & Rosmayudi, A. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya. *KOORDINASI*.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124.
- Djuwita, T. M. (n.d.). Pengendalian Strategi Dalam Proses Manajemen Strategis. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 16(1), 1–8.
- Elmanda, V., Purba, A. E., Sanjaya, Y. P. A., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang Dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15.
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1221–1240.
- Haryono, T., Syahri, B., Fernanda, Y., & Abadi, Z. (2023). Dampak Pelaksanaan Prakerin Terhadap Psikomotorik Siswa Pasca Pembelajaran Daring Di SMK Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 5(1), 32–37.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). *Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung* (p. No 8 Vol 1). *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*.
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184.
- Kamari, K., Kuat, T., & Santosa, B. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5791–5800.
- Kartika, M. D., & Priyadi, Y. (2020). Pengembangan Sistem Penjualan Menggunakan UML dan Proses Bisnis E-Commerce Pada TB. Purnama Banjarnegara. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 480–497.

-
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiwaa. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41.
- Purnamawati, P., & Yahya, M. (2019). *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan model evaluasi kirkpatrick empat level dalam mengevaluasi program Diklat di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 12–21.
- Sugiarto, T., Zalinus, N., Refdinal, R., Purwanto, W., & Arif, A. (2022). Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Teknik Otomotif Sesuai Dengan Tuntutan Revolusi Industri 4.0: Kajian Literatur. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 3(2), 131–138.
- Suprayogi, M. A. (2022). Analisis Regresi Logistik Biner Pada Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Evaluasi Kinerja Barang Milik Negara Di Provinsi DKI Jakarta. *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1), 35–45.
- Susanty, Y. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 172–191.
- Wijaya, E. Y. (2023). *Belajar dan Pembelajaran Kejuruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.